

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya penggalakkan pendidikan inklusif di Indonesia akhir-akhir ini, menyebabkan menjamurnya sekolah-sekolah yang berlabel inklusi khususnya di kota-kota besar, termasuk kota Bandung.

Wujud dari sekolah inklusi itu adalah sekolah yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus tanpa adanya diskriminasi, dan mampu mengoptimalkan potensi setiap siswanya. Dengan adanya sekolah inklusi ini, membuka peluang yang besar kepada anak berkebutuhan khusus untuk bisa tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan inklusif menuntut sekolah untuk dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam diri setiap siswanya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan diterapkannya metode pembelajaran yang berpusat pada siswa ini, menyebabkan guru kelas kurang dapat mengoptimalkan perhatiannya kepada setiap siswa, khususnya pada siswa berkebutuhan khusus karena jumlah siswa didalam kelas reguler cukup banyak. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dibutuhkan seseorang yang senantiasa berada disamping anak saat berada dikelas yang bertugas untuk memberikan pengarahan apabila anak tidak mengerti tentang pelajarannya. Orang tersebut dikenal dengan sebutan guru pendamping (*Helper*).

Dalam sistem pendidikan inklusif tidak mengenal adanya sebutan guru pendamping (*helper*), akan tetapi ada seorang guru yang profesional dibidang pendidikan khusus dan dapat membantu dalam memecahkan persoalan anak, guru tersebut dikenal sebagai guru kunjung (*iteneran teachers*). Menurut Alimin (2008) dalam tulisannya yang berjudul *Pemahaman Konsep Pendidikan Kebutuhan Khusus dan Anak Berkebutuhan Khusus*, menyebutkan bahwa guru kunjung ini berasal dari suatu lembaga khusus dimana lembaga tersebut bertujuan untuk memberikan bantuan teknis kepada sekolah yang didalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus yang dikenal dengan pusat sumber (*resource center*). Guru kunjung ini bertugas hanya memberikan solusi terhadap masalah yang dialami guru reguler yang di dalam kelasnya terdapat anak berkebutuhan khusus, dan yang memberikan penanganan terhadap anak tetap menjadi tugas guru kelas. Ini bertolak belakang dengan tugas dan fungsi guru pendamping yang ada dalam penelitian ini. Guru pendamping menangani setiap permasalahan yang dialami anak dan juga terlibat secara langsung dalam memberikan layanan tersebut sedangkan guru reguler memberikan sepenuhnya tugas dalam memberikan layanan kepada siswa berkebutuhan khusus kepada guru pendamping sehingga guru reguler tidak ikut campur dalam memberikan layanan kepada siswa berkebutuhan khusus.

Seiring dengan banyaknya sekolah-sekolah yang berlabel inklusi, maka peluang kerja bagi guru pendamping terbuka lebar. Banyak guru pendamping yang tidak mengerti akan peran dan fungsinya. Menurut Djamaluddin (2003, 275), dalam jurnalnya yang berjudul *Penyesuaian Pendidikan Anak Autistik*

Berdasarkan Karakter Anak mengungkapkan bahwa tugas dari seorang guru pendamping adalah menjembatani instruksi antara guru dan anak, mengendalikan perilaku anak di kelas, membantu anak untuk tetap berkonsentrasi, membantu anak belajar bermain/berinteraksi dengan teman-temannya dan menjadi media informasi antara guru dan orang tua dalam membantu anak. Akibat guru pendamping yang tidak mengetahui tugas tersebut menyebabkan anak berkebutuhan khusus yang didampinginya menjadi tidak mandiri dan ketergantungan kepada guru pendamping. Padahal kalau dilihat tujuan seorang anak berkebutuhan khusus disekolahkan di sekolah inklusi secara garis besar untuk mengejar dua target, yaitu target akademik anak dan target sosial anak, dimana target sosial tersebut bertujuan agar anak dapat berinteraksi dengan baik.

Berangkat dari masalah di atas serta dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak keberadaan guru pendamping dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler baik terhadap perkembangan akademik maupun non akademik anak berkebutuhan khusus tersebut. Selain itu penelitian ini juga meneliti tentang bagaimana dampak keberadaan guru pendamping terhadap situasi kelas, dimana apabila terdapat dua atau lebih siswa berkebutuhan khusus didalam satu kelas yang setiap siswanya membutuhkan guru pendamping maka jumlah anggota kelas otomatis bertambah. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana guru kelas menempatkan posisi guru pendamping tersebut sehingga tidak mengganggu saat proses belajar berlangsung maupun terhadap siswa kelas lainnya

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada dampak keberadaan guru pendamping anak berkebutuhan khusus terhadap perkembangan anak dan situasi kelas di SDN Gegerkalong Girang 2, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan “bagaimanakah dampak keberadaan guru pendamping anak berkebutuhan khusus terhadap perkembangan anak dan situasi kelas di sekolah dasar?”, dengan mencari tahu dampak perkembangan akademik anak dan non akademik serta situasi kelas yang mencakup proses belajar mengajar di dalam kelas.

Alasan peneliti memilih fokus masalah di atas dikarenakan belum diketahui apakah ada dampak keberadaan guru pendamping anak berkebutuhan khusus terhadap perkembangan anak dan situasi kelas di sekolah dasar, baik dampak positif ataupun dampak negatif yang mencakup :

1. Perkembangan akademik anak
 - a. Kemampuan berbahasa
 - b. Kemampuan berhitung
2. Perkembangan non akademik
 - a. Pemusatan perhatian
 - b. Sikap dan perilaku
3. Situasi kelas
 - a. Kegiatan belajar mengajar

C. Fenomena

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan diperoleh bahwa banyaknya sekolah inklusi yang menggunakan guru pendamping (baik berlatar belakang PLB maupun tidak berlatar belakang PLB) untuk mendampingi anak berkebutuhan khusus di dalam kelas, sehingga perlu diteliti bagaimanakah dampak keberadaan guru pendamping anak berkebutuhan khusus tersebut terhadap perkembangan anak maupun situasi kelas dimana guru tersebut berada.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dikembangkanlah beberapa masalah yang dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Dampak guru pendamping terhadap perkembangan anak
 - a. Bagaimana dampak keberadaan guru pendamping terhadap kemampuan belajar akademik (bahasa dan berhitung)?
 - b. Bagaimana dampak keberadaan guru pendamping terhadap kemampuan memusatkan perhatian anak di dalam kelas?
 - c. Bagaimana dampak keberadaan guru pendamping terhadap sikap dan perilaku anak di dalam kelas?
2. Dampak guru pendamping terhadap situasi kelas
 - a. Bagaimana dampak keberadaan guru pendamping di dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru kelas?

- b. Bagaimana dampak keberadaan guru pendamping di dalam kegiatan belajar mengajar siswa lain?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari keberadaan guru pendamping anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar terhadap perkembangan anak baik akademik maupun non akademik serta situasi kelas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi guru kelas, sebagai masukan dalam memperbaiki dan mengembangkan pendidikan inklusif yang diterapkan di sekolah tempat guru tersebut mengajar.
- 2) Bagi guru pendamping, sebagai bahan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja serta peran guru pendamping dalam memberikan layanan terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar reguler.
- 3) Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan mengenai dampak keberadaan guru pendamping terhadap perkembangan anak dan situasi kelas di sekolah dasar reguler.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan yang komprehensif

yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau situasi kemasyarakatan. Dalam penelitian ini masalah atau kasus yang diteliti merupakan situasi khusus yaitu dampak keberadaan guru pendamping anak berkebutuhan khusus terhadap perkembangan anak dan situasi kelas di sekolah dasar. Penelitian eksplorasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi sesuatu. Dalam penelitian ini, penelitian eksplorasi digunakan karena dianggap lebih jelas dan lebih detil dalam memperoleh fakta dan realita dalam mengetahui dampak keberadaan guru pendamping anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar terhadap perkembangan anak dan situasi kelas. Sedangkan kajian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini menekankan pada upaya investigasi untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya.

Tempat Penelitian dan Informan

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar reguler yaitu “SDN Gegerkalong Girang 2” yang berada di Jl. Geger Arum 11B, Bandung 40154 telp 2014737. Dalam penelitian ini, Guru Pendamping, Guru Kelas, Siswa Berkebutuhan Khusus dan Siswa Lain di kelas adalah sebagai informan utama, sedangkan orang tua sebagai informan skunder (tambahan).

G. Defenisi Operasional

Penelitian ini memberikan beberapa istilah yang perlu disamakan agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda pada pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Dampak, menurut kamus besar Bahasa Indonesia istilah dampak sama halnya dengan efek atau pengaruh yang sangat kuat yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.

Dalam penelitian ini dampak yang dimaksud adalah bagaimana akibat atau pengaruh yang diberikan oleh guru pendamping terhadap perkembangan anak yang didampinginya serta situasi kelas dimana guru pendamping tersebut berada.

2. Guru Pendamping adalah seseorang yang selalu berada disamping anak berkebutuhan khusus yang berada di sekolah inklusi untuk membantu dalam akademik maupun sosialisasi dengan teman sebaya, baik seorang yang profesional dalam bidang pendidikan khusus maupun yang bukan berlatar belakang pendidikan khusus.

Dalam sistem pendidikan inklusi, tidak mengenal adanya istilah guru pendamping, namun mengenal istilah guru kunjung (*iteneran teacher*) dan guru sumber (*resource teacher*), mereka ini adalah seseorang yang profesional dalam bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus yang berasal dari suatu lembaga yang dinamakan pusat sumber. Dimana tugas dari guru kunjung maupun guru sumber ini adalah membantu guru kelas dalam menangani masalah anak yang terjadi dalam sistem pendidikan inklusi. Sedangkan guru pendamping dalam penelitian ini sesuai dengan defenisi guru pendamping yang di atas.